

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak proklamasi kemerdekaan 1945 sampai sekarang, telah setengah abad pendidikan di Indonesia berlangsung. Kondisinya telah banyak mencapai kemajuan mengesakan. Terutama untuk memperoleh kesempatan pendidikan bagi warga negaranya. Namun demikian keberhasilan tersebut belum diimbangi oleh peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Kesenjangan mutu pendidikan telah dirasakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, terutama sangat dirasakan para jenjang pendidikan dasar. Upaya mengatasinya tidak cukup hanya dengan pendekatan politik untuk menarik wacana dan simpati masyarakat, melainkan penanganan yang serius, terencana, terarah dan sistematis serta komitmen pemerintah sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata, solusinya tampak nyata.

Kepala sekolah memiliki andil dalam pembentukan generasi unggul dan kompetitif di era sekarang ini dimana zaman telah semakin modern. Langkah yang dapat diambil sebagai salah satu upaya agar mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan pendidikan sebagai sarana pemenuhan tujuan. Pasal 39 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Peraturan tentang Guru dan Dosen menjelaskan jika Pendidik

melaksanakan tugas administratif, manajemen, pengawasan, dan teknis untuk mendukung proses pendidikan di dalam satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Konsep otonomi pendidikan, setiap sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada, agar melahirkan kehidupan sekolah lebih baik, dengan menciptakan layanan belajar bermutu. Kebijakan desentralisasi memberi keleluasan kepada sekolah untuk melaksanakan proses aktualisasi kelembagaannya kearah yang lebih produktif dalam keunggulan mutu. Bagi para pengelola sekolah, otonomi berarti peningkatan kondisi kerja dan keleluasaan di mana para kepala sekolah tidak lagi menunggu arahan, tergantung pada birokrasi atasan atau harus menunggu petunjuk rinci dan petunjuk teknis pelaksanaan bilamana akan memperbaiki kehidupan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya supaya, sekolah yang dipimpinnya semakin berdaya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan jika kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kunci berhasilnya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Peraturan tentang Guru dan Dosen.

pendidikan sekolah adalah kemampuan kepada sekolah mengatur tenaga pendidik di sekolah.<sup>2</sup>

Pengawasan dalam pendidikan adalah pengawasan yang khas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru. Dikatakan khas karena sifat pengawasannya berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan atas diri anak sebagai manusia yang utuh yang harus dihargai dan dihormati, bukan pengawasan seperti pada proses produksi barang.

Kepala sekolah memegang peran penting menjadi supervisor. Dengan kata lain, kepala sekolah unsur penting dalam dunia pendidikan, berpengaruh terhadap kualitas kerja guru yang disebabkan fungsi supervisi sehingga kesalahan dari guru dapat diketahui ketika menjalankan tugasnya. Kemudian dilakukan tukar pikiran sekaligus pembinaan sesuai permasalahan yang dialami guru.

Sebagai supervisor, kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara efektif melalui kegiatan *focus group discussion*, kunjungan kelas, bertukar pikiran secara *vis-a-vis* atau tatap muka dengan seorang tenaga kependidikan, dan simulasi pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>3</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 145.

Kepala sekolah menjadi supervisor yang baik hendaknya rutin mengunjungi kelas, mengadakan obrolan personal, melakukan rapat khusus, dan mengirim perwakilan guru agar ikut serta dalam pelatihan guna mengembangkan kualitas kerja. Supervisi membantu kepala sekolah dalam mengontrol serta memotivasi para tenaga pengajar agar terus meningkatkan kualitas kemampuan sehingga kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor yang memiliki peran penting dalam mengarahkan segala tenaga kerja yang berada di sekolah, menciptakan motivasi agar semangat kerja, serta memaksimalkan mendapatkan tujuan dari pendidikan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Berbagai istilah digunakan dalam pelaksanaan fungsi *controlling*, namun yang perlu dipahami adalah fungsi *controlling* itu sendiri dan bagaimana menyikapinya serta menghubungkannya dengan fungsi manajemen lainnya. Untuk itu, dalam konteks faktor-faktor yang mendukung wacana, perlu disebutkan secara singkat pengawasan yang memungkinkan prinsip-prinsip demokrasi beroperasi di dalamnya. Mengawasi koneksi dengan fungsi lain.

Secara luas supervisi pembelajaran diartikan sebagai: pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan

efektifitas proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan tindakan pedagogi yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerja sama dalam kegiatan supervisi pembelajaran menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik. Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerja sama yang berhasil. Sifat khas kepribadian mempengaruhi kegiatan supervisi, karena menurut Adler tiap orang adalah konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas tiap tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang membawakan corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual. Aspek kepribadian ini menjadi amat penting apalagi dilihat dari kepribadian bermental yang sehat.

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor menjadi bukti dari semakin baik sistem pembelajaran di sekolah yang dikepalainya. Peningkatan dari sistem pembelajaran terlihat secara jelas ketika seorang supervisor mulai terjun dalam menyelesaikan permasalahan para pengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah diwajibkan untuk lebih paham mengenai rencana selanjutnya dalam kegiatan belajar agar dapat menjadi solusi bagi para pengajar dalam menangani permasalahannya. Kepala sekolah memberi berbagai bantuan kepada para pengajar, seperti fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, keperluan bahan ajar, pendalaman pemahaman terhadap materi dan rencana keberlangsungan proses belajar mengajar, kelas pelatihan, dan segala bentuk bantuan yang bertujuan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diterapkan dalam proses mengajar di dalam kelas.

Supervisi kepala sekolah terhadap kualitas kerja pengajar berupaya agar kualitas dari kegiatan belajar mengajar juga memberi dampak terhadap meningkatnya akademik dari siswa. Bagi supervisi pengajaran, kompetensi yang rendah dari beberapa supervisor yang dipilih, kegiatan yang tidak direncanakan secara mendadak terlaksana, dan kebiasaan lama yang tidak dapat diubah menjadi faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan supervisi. Supervisi berkelanjutan sangat dibutuhkan karena dapat menunjang

kelancaran dalam pembelajaran agar kualitas dari kerja pengajar semakin bertambah dan mampu berkompetisi dengan sekolah lain di sekitarnya.<sup>4</sup>

Cara berinteraksi kepala sekolah memiliki pengaruh besar dengan kualitas kerja pengajar di sekolah. Interaksi dari kepala sekolah kepada guru berpengaruh terhadap penyampaian maksud supervisi yang benar. Interaksi yang baik akan memudahkan kepala sekolah, dalam tujuan supervisinya, menyampaikan isi pesan kepada atasan untuk bawahan, bawahan untuk atasan, atau bahkan sesama bawahan agar tercipta suatu kesepahaman dan tidak menimbulkan kesalahpahaman yang dapat menyebabkan pengerjaan tugas organisasional menjadi rancu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (1) dan (2), menjelaskan bahwa seorang tenaga pendidik wajib memenuhi standar kinerja guru yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi seorang guru. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), seorang guru wajib mempunyai kualifikasi di dalam akademik setidaknya diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) sesuai dengan bidang studi yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, personal atau kepribadian, dan sosial. Guru memiliki kinerja baik apabila mereka mampu memenuhi standar kinerja

---

<sup>4</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Metro: Penerbit Gre Publishing, 2019), 13.

tersebut. Optimalisasi kinerja guru sangat dibutuhkan agar sekolah mampu menciptakan luaran yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan luaran lain di berbagai wilayah.

Guru sebagai tenaga kependidikan adalah tenaga kerja yang berkualitas memiliki tugas utama merancang, mengerjakan dan memberi penilaian dari hasil yang telah dipelajari, menyediakan bimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan penelitian dan pengabdian di dalam masyarakat bagi para tenaga kependidikan pada perguruan tinggi. Seorang guru dengan eksistensi dan peranannya senantiasa diharapkan selaku sumber daya penyangga posisi dan peran penting di dalam berjalannya kegiatan pendidikan. Peran tersebut yang membuat guru memiliki urgensi untuk mengembangkan kinerja optimal sebagai sosok pendidik.

Guru memiliki potensi untuk mengupayakan agar kualitas kerja meningkat dan terus berkembang yang diakibatkan pengaruh yang berasal dari banyak faktor, dapat berupa faktor internal atau eksternal pribadi pengajar. Pada awalnya, guru sering kali mengalami dilema dengan fakta bahwa pengajar menjadi pondasi yang memiliki peran besar dalam mencerdaskan penerus bangsa. Akan tetapi, permasalahan yang sering kali dihadapi para pengajar adalah kekurangan fasilitas pembelajaran, apresiasi kerja, kesejahteraan, dan lain sebagainya. Di balik itu, kendala yang dihadapi oleh para pengajar adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan metode



pembelajaran yang inovatif sehingga impian untuk melahirkan penerus bangsa yang sesuai dengan amanat dari undang-undang susah untuk dicapai. Banyak anggapan bahwa guru hanya sebatas pekerjaan yang biasa mengakibatkan ketidakmampuan pengajar untuk memberi pemahaman.

Pendidikan yang mencapai keberhasilan adalah ketika terjalannya sosialisasi pengajar dan siswa. Keadaan ini menjadikan guru pemegang peran penting yang strategis. Segala kebijakan mengenai pendidikan sebagaimana maksimal tetap tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, apabila pengajar belum diberi kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yakni kemampuan personal guru untuk menjalankan fungsi secara proposional dan profesional. Kemandirian guru akan terlihat jelas dari kualitas kerja guru sebagai pribadi, pemegang peran tenaga pendidik, serta pegawai. Kualitas dari kerja pengajar menitik fokus kepada kemampuan dari kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap dengan para pengajar agar mengupayakan peningkatan kualitas dari pendidikan berbasis sekolah.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada SMP berbasis pesantren yang berada di Kota Serang, peneliti menemukan sekolah yang berkembang dengan bagus baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah.

SMPIT La Royba berbasis Pesantren berada di desa Kalodran Kecamatan Walantaka Kota Serang. Lokasi pesantren La Royba berada

diantara 2 sekolah sekolah swasta, 1 sekolah Menengah Negeri dan 1 pondok pesantren sehingga pesantren La Royba harus bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input siswa, namun pesantren La Royba terus berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah SMPIT La Royba dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk ketua Yayasan dan seluruh guru, maka pesantren La Royba ini mengalami perkembangan yang terus membaik, misalnya dari jumlah siswa pada tahun 2020 jumlah siswanya hanya 42 siswa dan pada tahun 2021 meningkat tajam menjadi 101 siswa. Peningkatan kuantitas ini seiring dengan terus meningkatkannya kepercayaan masyarakat terhadap SMPIT La Royba, bahkan masyarakat luar kota, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang berasal dari luar Kota Serang.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat ini tidaklah semata-merta melainkan sejalan dengan prestasi yang diraih oleh SMPIT La Royba dari tahun ke tahun baik prestasi akademik maupun non akademik, prestasi akademik dibuktikan dengan diraihnya Juara 2 OSN SMP Tingkat Kota Serang Tahun 2018. Dalam bidang non akademik diraihnya Juara 1 lomba Pidato Pentas PAI Tingkat Kota Serang tahun 2019, Juara 3 MHQ Pentas PAI Tingkat Kota Serang tahun 2019, dan Juara 2 Pidato Pentas PAI Tingkat

Provinsi Banten Tahun 2019. Prestasi-prestasi tersebut mengindikasikan bahwa adanya kinerja guru yang baik di SMPIT La Royba Kota Serang.

SMP berbasis Pesantren di Ardaniah adalah SMP yang berdiri sejak 2009 yang berada di desa Panggung Jati. Hal yang menarik dari pesantren Ardaniah adalah terdapat siswa dari luar Banten yang ikut menimba ilmu di pesantren ini yaitu siswa yang berasal dari Maluku. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, diantaranya: Pesantren Ardaniah memiliki keunggulan dibidang kajian kitab kuning dan karya ilmiahnya.

SMP berbasis pesantren La Royba dan Pesantren Ardaniah Kota Serang masing-masing merupakan sekolah yang masuk kategori sekolah unggulan dengan segala prestasi yang diraih baik di daerah maupun di luar daerah. Hal ini menjadi pembuktian dari keberhasilan guru di dalam menggapai tujuan sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang memiliki peran di bidang pendidikan berfungsi sebagai pendidik yang mencerdaskan penerus bangsa agar tercapai pembangunan nasional. Kepala sekolah secara meluas berfungsi sebagai kepala yang memimpin lembaga pendidikan bertugas untuk mengarahkan, mengatur, dan memotivasi para pengajar agar tetap maksimal mengemban tugas agar tujuan yang diharapkan terlaksana sebagaimana mestinya.

Peneliti melihat SMP berbasis pesantren La Royba dan Ardaniah mempunyai budaya kerja yang sangat bagus dengan tingkat kedisiplinan yang

tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun rapat keluarga sekolah. Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penguraian dari latar belakang sebelumnya, diketahui identifikasi perumusan masalah dari penelitian, antaranya:

1. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan utama oleh kepala sekolah membutuhkan upaya pembinaan berkelanjutan secara terarah dan sistematis kepada tenaga kependidikan.
2. Hasil evaluasi pelaksanaan supervise utama kepala sekolah membutuhkan tindak lanjut dan upaya pembinaan berkelanjutan secara terarah dan sistematis kepada tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Kurang tepatnya program kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Rendahnya tanggung jawab kepala sekolah dapat menyebabkan peran mereka sebagai supervisor terhambat, dan lebih lanjut dapat menyebabkan rendahnya kinerja dan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

5. Rendahnya kinerja dan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi terhadap faktor utama yang menentukan kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang, yaitu supervisi akademik kepala sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Penyusunan rumusan masalah adalah proses yang penting dalam melaksanakan penelitian ilmiah, sebagai langkah dari peneliti meminimalisasi kekacauan sepanjang penelitian berlangsung. Rumusan masalah dari penelitian ini didapat dari batasan masalah yang dibahas sebelumnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah kepada para guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang?
2. Bagaimana program pendukung kinerja guru yang di terapkan kepala sekolah SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang?
3. Bagaimana hambatan supervisi akademik kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah sebagai faktor pendukung kinerja guru?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penguraian rumusan masalah dapat memberitahukan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui dan menganalisis supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.
2. Agar dapat mengetahui dan menganalisis dukungan yang sudah dilakukan kepada guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.
3. Agar dapat mengetahui dan menganalisis hambatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja para guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.
4. Agar dapat mengetahui dan menganalisis tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari berlangsungnya penelitian ini, antaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Harapan dari penelitian ini adalah mampu menjadi referensi serta wawasan pemahaman yang bergerak di bidang manajemen pendidikan, terutama tentang supervisi akademik kepala sekolah sebagai faktor pendukung kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.
- b) Harapan lain dari penelitian ini adalah layak dijadikan rujukan dan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya terkait supervisi akademik kepala sekolah sebagai faktor pendukung kinerja para guru.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis yang dirasakan pengajar, penelitian ini diharapkan layak sebagai sumber wawasan terkait kinerja guru, serta sebagai masukan agar mereka mampu lebih meningkatkan kinerjanya.
- b) Manfaat praktis yang dirasakan kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja supervisi demi peningkatan kinerja guru.
- c) Manfaat yang dirasakan bagi sekolah, manfaat yang diperoleh penelitian ini mampu menjadi sumber informasi terkait supervisi

akademik bagi kepala sekolah kepada kualitas kerja guru, baik berupa hambatan maupun pendukung, agar sekolah mampu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja pengajar.

- d) Manfaat yang dirasakan peneliti dari diadakannya penelitian ini adalah diharapkan sebagai media yang dapat mengembangkan ide, pengetahuan, serta pengalaman penelitian terkait supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

### G. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan Penulis di berbagai *database* artikel ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional, terdapat beberapa penelitian yang bersinggungan dengan supervisi kepala sekolah sebagai faktor dari pendukung kinerja guru, di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian yang Relevan**

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tesis Da'i Wibowo Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec.	Penelitian tersebut membahas soal bagaimana supervisi yang sudah dilakukan dan efeknya terhadap	Dalam penelitian tersebut, sistem pengumpulan data kuantitatif melalui angket digunakan sebagai



<p>Kersana Kab. Brebes (2009). Penelitian ini dibuat menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 136 guru di 35 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Hasil yang didapatkan, adanya pengaruh secara signifikan antara kepala sekolah dan pedagogic kompetensi terhadap kinerja para guru.</p>	<p>kinerja guru.</p>	<p>pengganti metode kualitatif serta pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini.</p>
<p>Tesis dari Nurul Afifah Karomi membahas mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala</p>	<p>Penelitian tersebut membahas soal supervisi kepala sekolah dan menggunakan</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data,</p>

<p>Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan (2019). Penelitian tersebut membahas soal supervisi kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap para guru yang kemudian menentukan orientasi lulusan. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yang diberikan terhadap guru dan para murid. Hasilnya adalah supervisi dari kepala sekolah berperan dalam meningkatkan orientasi lulusan, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh kompetensi guru yang</p>	<p>metode kualitatif, meskipun yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.</p>	<p>sementara peneliti menggunakan observasi dan wawancara.</p>
---	---	--

mendapatkan supervisi.		
<p>Tesis dari Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit membahas mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al Falah Ngrayun Ponorogo) (2021). Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru; 2) Hasil Pelaksanan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini merupakan penelitian</p>	<p>Penelitian tersebut membahas soal supervisi kepala sekolah dan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.</p>	<p>Lokasi penelitian, peneliti tidak meneliti di MA Maarif Al Falah Ngrayun Ponorogo melainkan di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah yang berlokasi di Kota Serang Banten.</p>

<p>kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA</p>		
---	--	--

<p>Ma'arif Al-Falah ini membuahkkan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll.</p>		
--	--	--

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Faktor Pendukung Kinerja Guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah”. Di dalam penelitian ini, terdapat pula supervisi akademik di bidang Tahfidz Al Qur’an, supervisi bidang Kajian Kitab Kuning serta supervisi bidang Bahasa yang dilakukan di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang. Oleh karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan beberapa subbab sesuai dengan kedalaman pembahasan dalam masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab I**, pembuka atau pendahuluan yang memuat latar belakang dari penelitian, identifikasi permasalahan, batas permasalahan yang diteliti, perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang diperoleh (manfaat praktis serta manfaat teoritis), Penelitian yang Relevan dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, kajian pustaka yang membahas berhubungan dengan supervisi akademik yaitu pengertian supervisi akademik, landasan yuridis supervisi, fungsi dan tujuan supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, ruanglingkup supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, langkah-langkah supervisi akademik, alat-alat bantu supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi. Lalu terdapat pula kajian pustaka membahas tentang kepala sekolah yang isinya terdapat pengertian kepala sekolah, landasan yuridis kepala sekolah, standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor, fungsi dan tugas kepala sekolah, dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapula kajian pustaka yang membahas tentang kinerja guru yang berisi definisi kinerja guru, manajemen kinerja guru, faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja guru, dan peningkatan kinerja guru, terakhir adapula kajian pustaka yang membahas tentang budaya pesantren yang berisi pengertian budaya pesantren, pengertian pondok pesantren, ciri-ciri dan fungsi pesantren, tujuan berdirinya pesantren, dan karakteristik budaya pesantren. Bab ini juga dilengkapi beserta kerangka teori.

**Bab III**, merupakan bagian metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

**Bab IV**, merupakan bagian yang memaparkan data dan hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam bagian ini, Peneliti akan menggambarkan objek penelitian secara umum serta menyajikan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi partisipasi maupun wawancara mendalam serta dokumentasi terkait supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.

**Bab V**, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan data penelitian terkait supervisi akademik kepala sekolah sebagai faktor pendukung kinerja guru di SMPIT La Royba dan SMP Ardaniah Kota Serang.